

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain baik dengan lisan maupun tulisan agar pesan yang kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami. Menurut Chaer (2006, hlm. 2) “Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bahasa dalam kehidupan sangat penting untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahwa bahasa juga mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh sebab itu, menurut Depdikbud (1995) “Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk SD/MI, disebutkan bahwa :

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum agar siswa memiliki kemampuan meliputi, (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang telah dipaparkan di atas, maka secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra Indonesia. Dimana komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra tersebut terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008, hlm. 248) mengatakan bahwa :

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan hal yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Menurut Depdiknas 2004 kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa Sekolah Dasar yaitu “Siswa dapat menulis karangan naratif dan non-naratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam bacaan, memakai ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.”. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ideal untuk mendukung ketercapaian keterampilan menulis siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai keterampilan menulis menurut Tompkins (dalam Resmini dan Juanda, 2007 hlm. 119-121) yaitu:

Pramenulis (*prewriting*) dimana siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis, menulis konsep (*drafting*) dimana siswa membuat konsep karangannya dalam bentuk dasar, merevisi (*revising*) pada tahap ini siswa membaca kembali tulisannya, mengedit (*editing*) merupakan tahap penyempurnaan tulisan, dan publikasi (*publishing*) merupakan tahap akhir setelah tahap terlewati.

Namun, pada kenyataannya saat pelaksanaan pembelajaran di kelas IV, ditemukan adanya masalah-masalah yang muncul pada saat pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan yaitu model dan metode pembelajaran yang diterapkan, antusias siswa, serta penggunaan media pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran menulis karangan narasi guru hanya menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi, setelah itu siswa tidak dibimbing oleh guru hanya ditugaskan untuk menulis karangan sesuai dengan gambar. Sehingga siswa merasa kebingungan untuk menuliskan karangan, kurang bersemangat dan tidak tertarik selama pembelajaran. Selain itu, fokus dan perhatian siswa cepat turun karena mengalami kejenuhan pada metode yang diterapkan oleh guru yang berupa metode ceramah yang tradisional. Dalam media pembelajaran tidak menggunakan media yang lebih variatif dan menarik perhatian siswa. Seharusnya, guru lebih kreatif untuk menentukan dan membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, khususnya dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada akhirnya berdampak pada hasil belajar dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dikatakan rendah dan tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas tersebut yaitu 70 atau kategori B (Baik). Berdasarkan data yang diperoleh hasil karangan dari 29 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM atau kategori B, jika dipresentasikan ketuntasan karangan narasi siswa 24,1% dengan nilai rata-rata kelas 60,1. Hal ini ditunjukkan dari hasil karangan siswa yang belum mampu menentukan judul, pemilihan kata yang kurang tepat, ejaan dan tanda baca yang tidak tepat, alur cerita yang tidak sistematis serta tidak ada keterpaduan antar paragraf. Permasalahan ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja dan harus segera diselesaikan. Karena jika dibiarkan akan berdampak pada keterampilan menulis siswa dan akan memberikan pengaruh pada kegiatan belajar siswa kedepannya. Mengingat keterampilan menulis sebagai penunjang keberhasilan semua bidang studi.

Berdasarkan kajian literatur, adapun solusi alternatif yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia

di kelas IV tentang menulis karangan narasi. Menurut Suyitno (2011, hlm. 94) mengatakan bahwa :

Model RAGAMBASI merupakan model yang sangat relevan untuk mengembangkan dan melatih proses berpikir runtut siswa. Dengan model tersebut, siswa akan belajar menata urutan ide yang tertuang pada gambar dan memberikan alasan. Dengan demikian, siswa akan berlatih mengembangkan pola pikir yang sistematis, terorganisasi, dan logis.

Berdasarkan pendapat di atas model tersebut dapat mengatasi masalah dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa yang terjadi di kelas, karena model ini memiliki kekuatan sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan gagasannya dalam menulis karangan narasi karena dibantu oleh gambar yang telah diurutkan oleh siswa secara berkelompok dengan runtut dan sistematis. Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa akan mudah untuk menentukan judul, alur cerita, pemilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca serta keterpaduan antar paragraf, yang telah dibahas sebelumnya dengan kelompoknya. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makapeneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Model RAGAMBASI (Rangkaian gambar–Bahas–Simpulkan) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimanakah penerapan model RAGAMBASI (Rangkaian gambar–Bahas–Simpulan) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?”. Adapun secara khusus, rumusan masalah umum tersebut akan dirinci menjadi tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model RAGAMBASI (Rangkaian gambar–Bahas–Simpulkan) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD;
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD;
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI.

D. Manfaat Penelitian

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis laporan PTK ini diharapkan dapat memberikan teori mengenai penerapan model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis

karangan narasi siswa kelas IV SD. Secara praktis laporan PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa

- a. Dengan penerapan model RAGAMBASI, siswa dapat memahami cara menulis karangan narasi.
- b. Dengan penerapan model RAGAMBASI, dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan gagasannya dalam menulis karangan narasi.
- c. Dengan penerapan model RAGAMBASI, siswa terampil dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan kesesuaian judul dengan gambar, kesesuaian diksi, kesesuaian ejaan dan tanda baca, kesesuaian alur cerita dan keterpaduan antar paragraf.

2. Bagi guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model RAGAMBASI, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam memberikan kontribusi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti

- a. Laporan PTK ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang model RAGAMBASI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD.
- b. Mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menerapkan model RAGAMBASI.

5. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Laporan PTK ini diharapkan dapat menambah kumpulan literature tentang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan sebagai sumber literature bagi penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian literatur, dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa penerapan model RAGAMBASI dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sekripsi ini disusun menjadi limabab. bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian dan prosedur penelitian, bab IV temuan dan pembahasan dan bab V simpulan dan rekomendasi.

Bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustakan menjelaskan hasil kajian pustaka meliputi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, model RAGAMBASI, Keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar, penerapan model RAGAMBASI dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sekolah dasar, penelitian yang relevan, kerangka pikir penelitian dan definisi operasional.

Bab III metode dan prosedur penelitian menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan keabsahan data.

Bab IV temuan dan pembahasan menguraikan tentang temuan-temuan penelitian pada setiap siklusnya serta pembahasannya.

Bab V simpulan dan rekomendasi meliputi simpulan umum dan simpulan khusus sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta rekomendasi merupakan saran-saran untuk guru, kepala sekolah dan peneliti selanjutnya.